

SOSIALISASI PENERAPAN SANITASI KANDANG SAPI PERAH PETERNAKAN RAKYAT DI BIARA PETERNAKAN LABUR KABUPATEN BELU

¹Edelnia K. Bere*, ²Yuliana Kolo, ³Wolfhardus V. Feka, ⁴Angela A.Oematan, ⁵Maria M. Bay, ⁶Leonardus F.Obe

¹ Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Ben Mboi, Universitas Pertahanan RI

^{2,3,4} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor

⁵ Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor

⁶ Program Studi Matematika, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor

✉ Koloyuliana04@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai penerapan manajemen kandang sapi perah rakyat di Biara Peternakan Labur, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Hal ini dilakukan mengingat kandang tidak bersih menyebabkan sapi perah yang dipelihara menjadi tidak nyaman. Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Biara Peternakan Sapi Perah Labur. Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2024 dengan penerapan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan sanitasi kandang berupa penyemprotan disinfektan dan pembersihan kandang. Kesimpulan kegiatan pada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan peternak melalui penerapan sanitasi kandang Biara Peternakan Labur. Kandang bersih akan memberikan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas serta produksi susu

Kata Kunci: sanitasi; kandang; sapi perah; sosialisasi

1. Pendahuluan

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 1.192 pulau dengan 3 pulau besar yaitu Pulau Flores, Pulau Sumba, dan Pulau Timor yang berbatasan langsung dengan Timor Leste. Pulau Timor adalah sebuah pulau di bagian selatan Nusantara, terbagi antara negara merdeka Timor Leste dan kawasan Timor Barat dengan luas Pulau Timor sekitar 30.777 km². Pulau Timor memiliki ternak sapi bali, kerbau, kuda, kambing kacang, kambing perah dan sapi perah. Sapi perah yang dikembangkan di pulau Timor ada di wilayah Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Belu. Kabupaten Belu memiliki dua lokasi pengembangan sapi perah yaitu di Unit Pertanian-Peternakan Biara SVD Halikelen dan Biara Peternakan Sapi Perah Labur. Peternakan Sapi Perah Labur dipelihara sejak tahun 1971, yang dibawa oleh Br. Beatus SVD. Sapi perah di biara peternakan Labur berasal dari Jerman dengan nama asli lembu.

Sapi perah merupakan ternak penghasil susu terbesar di dunia. Susu adalah salah satu produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Namun, masalah yang dihadapi peternakan sapi perah di Biara Peternakan Sapi Perah Labur adalah produksi susu yang masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena lingkungan yang sangat ekstrem. Kondisi lingkungan di Biara Peternakan Sapi Perah Labur sangat bervariasi. Suhu siang hari mencapai 30°C dan malam hari 24°C. Suhu yang panas dapat

menyebabkan produksi menurun. Produksi susu sapi perah didukung oleh faktor pakan, manajemen pemeliharaan, manajemen kandang, dan sanitasi kandang.

Sanitasi kandang adalah kegiatan pencegahan termasuk kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak sekaligus pemiliknya (Qisthon *et al.*, 2023). Sanitasi kandang memiliki peranan penting dalam menjaga ternak dari cekaman panas yang berlebihan, menjaga kesehatan, dan meningkatkan produktivitas. Banyak permasalahan yang terdapat pada kondisi teknis peternakan seperti kondisi kandang dan sarana penunjang peternakan yang kurang memadai (Jamilah *et.al.*, 2016). Semua standar dan peraturan yang berlaku terkait dengan sanitasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan produk ternak yang higienis agar kandungan gizi didalamnya terjaga dapat sepenuhnya dirasakan oleh tubuh, baik produk daging atau susu. Sanitasi juga mengurangi resiko penyakit pada masyarakat yang disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme pada produk ternak yang dikonsumsi. Selain itu kandang juga dapat memberikan kenyamanan pada ternak agar produksi susu tetap optimal, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pendampingan penerapan manajemen kandang sapi perah peternakan rakyat di Biara Peternakan Sapi Perah Labur.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan 5 orang mahasiswa Program Studi Peternakan. PkM dilaksanakan mulai dari 20 Juni sampai dengan 5 Agustus 2024 di Biara Peternakan Labur, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu. Peternak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala, 2 orang manajer, dan 2 orang karyawan. Alat dan bahan yang digunakan dalam edukasi sanitasi adalah sekop, sapu lidi, ember, desinfektan, air, dan deterjen.

Metode pada kegiatan sosialisasi adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek. Ceramah dilakukan dengan memberikan materi, sedangkan tanya jawab sebagai bentuk ketidakpahaman terhadap materi yang dijelaskan. Praktek dilakukan secara langsung berdasarkan materi yang diberikan. Sosialisasi dilakukan selama 2 bulan, setiap hari Sabtu. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak mengenai sanitasi kandang, agar kandang tetap bersih dan nyaman bagi ternak.

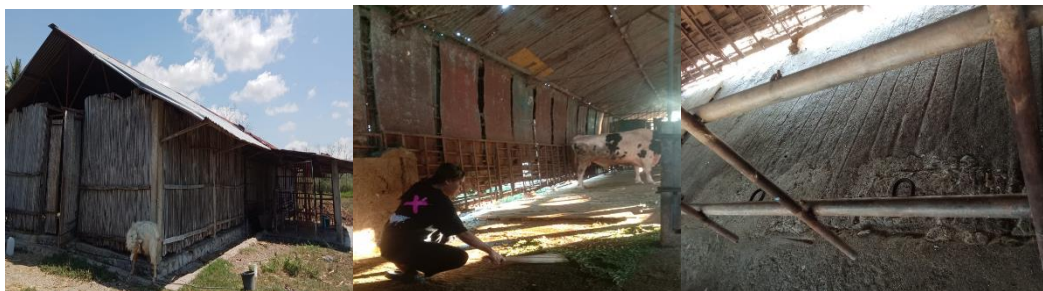
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pelaksanaan survei lokasi. Survei lokasi bertujuan untuk mengidentifikasi tempat dan keadaan lokasi sasaran, yang merupakan interaksi awal serta informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh peternak.



Gambar 1. Survei lokasi di Biara Peternakan Sapi Perah Labur

Kandang yang bagus harus memiliki sirkulasi udara untuk mengurangi kelembapan dan bau. Hal ini mencegah agar sapi perah tidak mengalami gangguan pernapasan. Kandang yang lembap memudahkan mikroorganisme dapat tumbuh menyebabkan sapi perah terinfeksi oleh bakteri dan virus.



Gambar 2. Kondisi Kandang, Lantai Kandang, dan Tumbukan Kotoran di Sekitar Kandang Sapi Perah di Biara Peternakan Labur

Kegiatan PkM ini disambut baik oleh pemilik Peternakan Sapi Perah Labur untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan ceramah. Berdasarkan hasil diskusi ditemukan masalah-masalah yang ada di dalam pemeliharaan sapi perah pada Biara Peternakan Labur yaitu keterbatasan karyawan, sehingga menyebabkan keadaan kandang kurang diperhatikan secara keseluruhan. Kegiatan sanitasi meliputi sanitasi kandang pemerahan, sanitasi ternak, sanitasi pekerja kandang, dan peralatan pemerahan, yang dimana bertujuan untuk menghindarkan ternak dari bibit penyakit dan meminimalisir cemaran bakteri pada susu, dengan selalu menjaga kebersihan area kandang, sanitasi kandang yang harus dilakukan antara lain: a) Menyiram lantai kandang dengan teratur dan menggunakan desinfektan untuk membasmi mikroorganisme, baik itu kuman maupun bakteri dari dalam kandang; b) Membersihkan kandang dari pencemaran kotoran secara teratur, terutama untuk ternak sapi perah. Hal ini dikarenakan sifat susu yang bisa dengan mudah menghisap aroma di sekitar ternak. c) Bersihkan wadah pakan dan minum ternak setiap hari. Hal ini penting karena ternak terutama sapi, tidak suka jika ada makanan sisa yang kotor dan beraroma tak sedap di wadah pakan mereka. d) Menjaga kebersihan hewan ternak ruminansia dengan membersihkan kandang dari kotoran sesering mungkin, minimal dua kali sehari. Kandang yang bersih akan memberikan manfaat bagi sapi perah yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan, dan nyaman untuk peternak. Sanitasi peternakan membantu menjaga kesehatan ternak itu sendiri dan secara tidak langsung menjaga kesehatan masyarakat yang berada di sekitar peternakan (Harlia et al., 2022). Bagian sanitasi yang perlu diperhatikan adalah tempat pembuangan limbah ternak yang memadai sehingga memudahkan peternak dalam menjaga kebersihan kandang dan ternak serta mengurangi kapasitas kotoran yang tercecer di kandang (Fawaid, 2020).

Berdasarkan Gambar 2. Pembersihan kandang harus dilakukan terus menerus agar sapi perah yang produktif dapat berproduksi dengan baik. Pembersihan kandang bertujuan agar tidak terjadi kontaminasi silang antara kotoran ternak atau limbah ternak dengan produk ternak serta mencegah pertumbuhan agen penyebab penyakit pada kandang (Fawaid, 2020). Apabila kandang berdekatan dengan rumah maka perlu dilakukan sanitasi agar peternak tidak merasa terganggu dengan limbah atau kotoran sapi perah. Limbah berupa feses dan urin menyebabkan lantai kandang licin. Menurut Kementan (2001) sapi perah rentan mengalami cedera pada kuku kaki akibat lantai kandang yang licin. Kondisi lantai kandang yang tidak miring dan tidak lebih tinggi dari tanah sekitarnya akan menyulitkan peternak ketika membersihkan kandang. Kemiringan diperlukan untuk alasan kebersihan agar lantai tetap kering dan mudah dibersihkan (Maulida, 2013).

4. Simpulan

Simpulan dari kegiatan PkM ini adalah sosialisasi penerapan sanitasi kandang dapat memberikan edukasi bagi peternak dan mampu meningkatkan pemahaman peternakan dengan tujuan ternak dapat bertumbuh dan berkembang dengan sehat. Kandang yang bersih dapat memberikan kenyamanan, meningkatkan produksi susu, dan susu tidak terkontaminasi dengan lingkungan kotor dan bau.

Daftar Pustaka

- Fawaid,B. 2020. *Cage Sanitation, Hygiene of Dairy Farmer, Physical Quality and Microorganism of Dairy Cattle Milk In Medowo, Kediri, East Java*. Jurnal Kesehatan Lingkungan/110.20473/jkl.v12i1.2020.69-77 Vol. 12 No.1 Hal:(69-77)
- Harlia,E., Hidayati,Y.A., Michele, Diva2, Marlina,E.T. 2022. Upaya Menciptakan Sanitasi di Lingkungan Peternakan dengan Pendekatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 3 Jatinangor. Jurnal Media Kontak Tani Ternak, Fakultas Peternakan UNPAD.no 4(2).Hal: 43-49 DOI: 1024198/mkttv4i2.41835
- Jamilah,H., Didin S. Tasripin, Hermawan. 2016. Evaluasi Kondisi Perkandangan dan Tatalaksana Pemerahan pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Di KPSBU Lembang. Jurnal Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2001. Kepmentan No. 422/Th 2001: Pedoman Beternak Sapi Perah Yang Baik (Good Farming Practice). Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Maulida, F. (2013). Tatalaksana Kesehatan Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.Fakultas Kedokteran Hewan IPB
- Qisthon,A., Wanniatie, V., Ermawati,R., Sirat, M.M.R. 2023. Diseminasi Tata Laksana Reproduksi, Kesehatan, dan Sanitasi Kandang serta Aplikasi Pengobatan Massal Ternak Sapi Potong di Desa Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Vol. 02, No. 01, Hal:143 – 160